

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Desa Wisata Nongkosawit merupakan desa wisata yang lokasi administrasinya berada di Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah pada ketinggian 234 mdpl. Desa Wisata Nongkosawit termasuk dalam salah satu desa wisata yang berkembang di Kota Semarang. Jarak antara Kelurahan Nongkosawit ke Kecamatan Gunungpati sekitar 6,3 km dan waktu tempuh \pm 11 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Untuk jarak ke kota Semarang sekitar 16 km dan waktu tempuh \pm 30 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Keistimewaan Desa Wisata Nongkosawit yaitu desa wisata berbasis kearifan lokal, wisata edukasi, dan wisata budaya. Desa Wisata Nongkosawit juga memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan. Keunikan dan ciri khas daya tarik wisata yang dimiliki menjadikan Desa Wisata Nongkosawit diketahui oleh masyarakat luas, dari dalam kota Semarang maupun dari luar kota Semarang. Peran pemerintah dan masyarakat sangat berpengaruh dalam usaha pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit ini.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai artikel ilmiah yang berjudul **“UPAYA PENGELOLAAN DESA WISATA**

NONGKOSAWIT DI KOTA SEMARANG PADA MASA PANDEMI COVID-19” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kandang Gunung, peran pemerintah, dan peran masyarakat sekitar telah memberi pengaruh besar terhadap pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit.
2. Upaya pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit pada masa pandemi Covid-19 cukup baik dan sangat tanggap. Pengelola melakukan berbagai macam upaya untuk menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dengan baik. Terbentuknya Satgas Covid Jogo Tonggo di tingkat RW, anggotanya terdiri dari pengurus RW, RT, ibu-ibu PKK, dan karang taruna. Setiap malam hari pukul 20.00-22.00 melakukan patroli bersama lurah, Babinsa, perangkat kelurahan dan relawan Covid-19 keliling sewilayah Kelurahan Nongkosawit ke pos ronda, PKL, tempat ibadah, dll. Dan juga dalam waktu satu bulan sekali Satgas Covid Jogo Tonggo mengadakan kegiatan pembagian sembako untuk masyarakat sekitar. Dana atau barang diperoleh dari warga yang sukarela memberikan bantuan. Serta melakukan penolakan kunjungan wisatawan yang bersifat rombongan/kelompok, akan tetapi kunjungan wisatawan perseorangan dipersilahkan. Di Desa Wisata Nongkosawit juga sudah terdapat Posko PPKM Mikro Zonasi yang letaknya berdekatan dengan Kelurahan Nongkosawit.
3. Dampak positif yang dapat diambil dari adanya pandemi Covid-19 ini, lingkungan Desa Wisata Nongkosawit menjadi bersih, pengelola

melakukan penataan ulang, perawatan daya tarik wisata Omah Pang, dan aktifitas pengelola desa wisata tetap ada, tetapi dialihkan dengan kegiatan membuat akun youtube Omah Pang Chanel.

B. Saran

Pada tahap akhir penulisan Artikel Ilmiah ini, penulis ingin memberikan saran yang diharapkan kedepannya dapat digunakan untuk pelestarian dan pengembangan Desa Wisata Nongkosawit dengan baik dan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Peran masyarakat semakin ditingkatkan kembali, penulis berharap agar seluruh masyarakat di Desa Wisata Nongkosawit sadar akan potensi wisata yang dimiliki sangat luar biasa. Dengan adanya dukungan dari masyarakat, kegiatan peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan secara rutin.
2. Perlu adanya persebaran secara rata daya tarik wisata yang dibuat oleh pengelola atau Pokdarwis Kandang Gunung pada setiap dusun atau RW yang berada di Desa Wisata Nongkosawit, dan diharapkan dalam pelaksanaan paket wisata atau kegiatan kepariwisataan di Desa Wisata Nongkosawit masyarakat dari setiap dusun tersebut dapat mendukung dan berkontribusi secara penuh.
3. Pemerintah lebih meningkatkan lagi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan, sosialisasi, studi banding, Bimbingan Teknis (Bimtek), secara rutin.